

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam persaingan kehidupan yang sangat ketat di era globalisasi dewasa ini, seseorang yang tidak dapat menghitung seperti menambah, mengurangi, membagi, mengali, pasti tidak dapat memperoleh kedudukan hidup yang layak untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Dengan demikian maka menjadi tuntutan atau kewajiban setiap orang untuk harus belajar matematika. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dituangkan dalam jenjang kurikulum pendidikan disekolah.

Khususnya untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan siswa belajar matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini disebabkan karena matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang terstruktur dan terorganisasikan dengan baik, didalamnya terdapat unsur-unsur keteraturan, keterurutan, keterkaitan, keterhubungan antara satu materi ke materi ajar berikutnya. Sehingga siswa-siswa yang kurang menguasai matematika di SD akan sulit belajar matematika pada jenjang pendidikan berikutnya.

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran matematika di SD, hal ini menjadi tuntutan bagi guru pengajar matematika di SD. Sebagai guru pengajar yang profesional, hendaknya dapat mempertanggung jawabkan prestasi belajar peserta didiknya. Dengan demikian, sebagai guru pengajar matematika di SD dihadapkan pada suatu persoalan yang sangat berat. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mengajarkan matematika yang objek penelaahannya abstrak sedangkan siswa SD yang kemampuan berpikirnya masih dalam tahap berpikir konkrit.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta mengembangkan aktifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam materi matematika SD ada pokok bahasan tentang bilangan romawi dimana bilangan ini mempunyai lambang bilangan tersendiri. Bilangan romawi tidak seperti bilangan pada umumnya yang langsung dibaca. Bilangan romawi ini dilambangkan menggunakan huruf-huruf tertentu yang mempunyai suatu konsep atau aturan tersendiri dalam hal membacanya.

Fungsi Dari Bilangan romawi dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada penulisan bab, abad, peringkat atau tingkat kelas, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pemahaman siswa terhadap konsep bilangan romawi sangat penting. Untuk menanamkan betapa pentingnya pemahaman siswa terhadap konsep bilangan romawi, siswa harus mengenal terlebih dahulu 7 lambang dasar dari bilangan tersebut. Apabila siswa tidak mengenal 7 lambang dasar bilangan romawi maka siswa akan kesulitan dalam menjelaskan lambang dasar bilangan romawi, mengubah bilangan romawi ke bilangan cacah atau sebaliknya serta tidak dapat menentukan nilai bilangan romawi.

Namun kenyataan berdasar hasil observasi di SDN 06 Limboto Barat bahwa dalam pemahaman konsep bilangan romawi tidak memperkenalkan terlebih dahulu 7 lambang dasar dari bilangan romawi sehingga dalam proses pembelajaran siswa belum memahami konsep bilangan romawi. Dari 30 siswa hanya 12 siswa atau 40% yang mampu memahami konsep bilangan romawi dan sisanya 18 siswa atau 60% belum memahami konsep bilangan romawi

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru berupaya menggunakan satu model yaitu model *Make-a Match*. Model pembelajaran *Make-A Match* adalah model pembelajaran dimana guru mempersiapkan beberapa kartu yang terdiri dari soal dan jawaban tentang konsep Bilangan romawi dan diberikan kepada siswa. siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Hal inilah yang menjadi landasan penulis untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul “**Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Romawi Melalui Model Pembelajaran *Make-A Match* pada Siswa Kelas IV SDN 06 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas dapat di identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- Kemampuan siswa dalam pemahaman konsep bilangan romawi di kelas IV SDN 06 Limboto Barat sangat rendah.
- Model pembelajaran yang digunakan dalam pemahaman konsep bilangan romawi di kelas IV belum afektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah pemahaman konsep bilangan romawi pada siswa kelas IV SDN 06 Limboto Barat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Make-A Match* ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, cara yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bilangan romawi pada kelas IV di SDN 06 Limboto Barat yakni melalui model pembelajaran *Make-A Match*.

(Suyatno 2009:121) Langkah-langkah dari model pembelajaran *Make-A Match* sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.

- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Demikian seterusnya.
- h. Kesimpulan/penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan romawi melalui model pembelajaran *Make-A Match* pada siswa Kelas IV SDN 06 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, yakni dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan romawi
2. Bagi guru, dapat membantu guru dalam memanfaatkan model pembelajaran yang ada serta mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak SD.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan pemikiran yang baik dalam hal meningkatkan mutu pengajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan romawi.
4. Bagi peneliti, dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep bilangan romawi serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah.